

SKRIPSI

**NILAI TUKAR PEMBUDIDAYA DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL FAUZIAH
L041 19 1047**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**NILAI TUKAR PEMBUDIDAYA DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP**

**NURUL FAUZIAH
L041 19 1047**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI TUKAR PEMBUDIDAYA DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh:

NURUL FAUZIAH

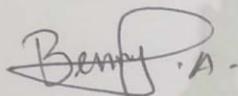
L041 19 1047

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka
Penyelesaian Studi Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 16 November 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

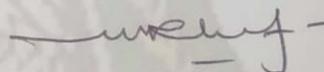
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si
NIP. 197808192008121001



Prof. Dr. Mardiana E. Fachry, M.Si
NIP. 195907071985032002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fauziah
NIM : L041 19 1047
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Nilai Tukar Pembudidaya Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 16 November 2023

Penulis



Nurul Fauziah

NIM. L041 19 1047

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

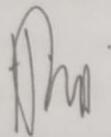
Nama : Nurul Fauziah
NIM : L041 19 1047
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus se-izin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dari Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seseorang penulis dari penulis berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 16 November 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Nurul Fauziah
NIM. L041 19 1047

ABSTRAK

Nurul Fauziah. L041 19 1047. “Nilai Tukar Pembudidaya Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh Benny Audy Jaya Gosari sebagai pembimbing utama dan Mardiana Ethrawaty Fachry sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa nilai tukar pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka dan bagaimana tingkat kesejahteraan pembudidaya berdasarkan nilai tukar pembudidaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023, di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu pembudidaya rumput laut dengan kriterianya penduduk asli di Kelurahan Talaka, yang sudah berkeluarga, dan pembudidaya yang mempunyai tali bentangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis usaha untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran pembudidaya rumput laut dan analisis Nilai Tukar Pembudidaya untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Nilai Tukar Pembudidaya (NTPb) rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep didapatkan pada siklus 1 (Jan-Feb) sebesar 95,73 dengan <100 sebanyak 33 orang responden dengan persentase 60,00 persen dan >100 sebanyak 22 orang responden dengan persentase 40,00 persen. Sedangkan pada siklus 2 (April) sebesar 239,79 dengan >100 sebanyak 55 orang responden dengan persentase 100 persen. Dari rata-rata NTPb rumput laut pada siklus 1 (Jan-Feb) sebagian pembudidaya pengeluarannya lebih banyak daripada penghasilan sedangkan pada siklus 2 (April) diperoleh penghasilan lebih banyak dari pengeluarannya, artinya pembudidaya tidak kekurangan dalam setahun sehingga masuk dalam tingkat cukup sejahtera hal ini juga dapat dilihat bahwa sekitar 32 responden yang sudah mampu menyekolahkan anaknya dengan persentase 58 persen dan ada sekitar 44 responden dengan persentase 80 persen yang dengan mudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan untuk keluarganya.

Kata Kunci : Nilai Tukar Pembudidaya (NTPb), Kesejahteraan, Rumput Laut

ABSTRACT

Nurul Fauziah. L041 19 1047. "Exchange Rate of Cultivators in Seaweed Cultivation Business (*Kappaphycus alvarezii*) in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency" was guided by Benny Audy Jaya Gosari as the main supervisor and Mardiana Ethrawaty Fachry as co supervisor.

This study aims to determine what is the exchange rate of cultivators in seaweed cultivation business (*K. alvarezii*) in Talaka Village and how the welfare level of cultivators is based on the exchange rate of farmers. The research was conducted from March to April 2023, in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. The type of research used is descriptive using qualitative and quantitative research methods. The research samples were seaweed cultivators with the criteria of indigenous people in Talaka Village, who had families, and cultivators who had stretch ropes. Data collection is carried out by observation, questionnaire distribution, interviews, and literature studies. The analysis method used is business analysis to determine the income and expenditure of seaweed farmers and exchange rate analysis of farmers to determine the fulfillment of basic household needs. Based on the results of the study, it was found that the Exchange Rate of Seaweed Cultivators (NTPb) (*K. alvarezii*) in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency was obtained in cycle 1 (Jan-Feb) of 95.73 with <100 as many as 33 respondents with a percentage of 60.00 percent and >100 as many as 22 respondents with a percentage of 40.00 percent. While in cycle 2 (April) it was 239.79 with >100 as many as 55 respondents with a percentage of 100 percent. From the average NTPb seaweed in cycle 1 (Jan-Feb) some cultivators spend more than their income while in cycle 2 (April) earn more than their expenses, meaning that cultivators do not lack in a year so that they are included in a fairly prosperous level, it can also be seen that around 32 respondents have been able to send their children to school with a percentage of 58 percent and there are around 44 respondents with a percentage of 80 percent who easily get access to health services for their families.

Keywords: Cultivator Exchange Rate (CER), Welfare, Seaweed.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala pemilik dunia dan seisinya dengan segala kesempurnaan, yang telah memberikan penulis kesabaran, ketenangan, dan karunia selama proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa pula penulis mengirimkan sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang seperti sekarang.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Nilai Tukar Pembudidaya Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi pesan, menjadi pembelajaran dari kesalahan-kesalahan yang terjadi, dan pendewasaan diri bagi penulis. Semua ini tentunya tidak terlepas dari doa, penyemangat, dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya kemauan yang kuat dari dalam hati. Skripsi ini penulis persembahkan dan berikan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayah **Ir. Firdaus Ma'mun** dan Ibu **Erlina Wahid Yunus S.E** serta kakak **Muhammad Ahsan S.Pi** yang menjadi alasan terbesar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada bapak **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin dan juga kepada pembimbing anggota yaitu Ibu **Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran serta kritik yang sangat membangun bagi peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis untuk memberikan informasi serta data-data sampai proses penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang sangat berperan dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

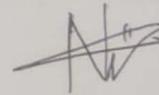
1. **As-Syifa Humaira** dan **Mutiara Dewi** sebagai sahabat yang selalu membantu serta menjadi tempat bagi penulis menceritakan semua suka duka selama proses pengerjaan skripsi walaupun mereka kuliah di Jawa.
2. **Nadhifah Syadra Khumaira Al-Makhzumiyyah** sebagai sahabat sedari SMA yang selalu memberikan semangat dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi sampai selesai.
3. **Nurhalisah Syahar** sebagai sahabat seperjuangan di posko KKN dan selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi sampai selesai.
4. Teman-teman **INEFFABLE GIRLS (Brisa Aprily Putri Yunus, Hikmah, Nabila Yasmin Hakim dan Hilfiyani Latif)** atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan sebagai teman seperjuangan dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.

5. Teman-teman **PENELITIAN PANGKEP (St. Nur Alisyah Fajriani, Julia Indah Pratiwi, dan Kiki Amalia)** yang telah membantu dan kebersamai saat turun lapangan dan proses pengambilan data di lapangan.
6. Teman-teman **AUR19A (Agrobisnis Perikanan 2019)** atas bantuan, semangat, kebersamaan suka duka, pelajaran, serta pengalaman selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Dan teman-teman **KKNT GEL. 108 DESA BAJI MANGNGAI** yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah terlibat dan tulus ikhlas memberikan doa serta dukungan penuh kepada penulis.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah Subhanahu Wata'ala oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan penulis meminta untuk diberikan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Makassar, 16 November 2023



Nurul Fauziah

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Nurul Fauziah, lahir pada tanggal 07 Oktober 2001 di Makassar. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ir. Firdaus Ma'mun dan Erlina Wahid Yunus S.E. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Qur'an Kab. Barru dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SD Inpres Barru 1 dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan di SMPN 2 Pangkajene dan selesai pada tahun 2016, lalu melanjutkan sekolah lagi di SMAN 11 Pangkep dan selesai pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas, penulis aktif sebagai anggota Sanggar Seni Tari dan aktif dalam kegiatan menulis seperti pembuatan novel dan cerpen di sekolah, kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti kegiatan kampus seperti MBKM kelas Inovasi Rumput Laut. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Wisata Gel. 108 di Desa Baji Mangngai Kabupaten Maros pada tahun 2022. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) pada tahun 2022. Dan sebagai tugas akhir. Penulis melakukan penelitian berjudul "Nilai Tukar Pembudidaya Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep".

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kesejahteraan Masyarakat	4
B. Nilai Tukar Pembudidaya	5
C. Budidaya Rumput Laut	7
D. Pendapatan	10
E. Pengeluaran	12
F. Peneliti Terdahulu	13
G. Kerangka Pikir	14
H. Definisi Operasional.....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Jenis dan Metode Penelitian	18
C. Metode Pengambilan Sampel.....	18
D. Metode Pengumpulan Data	19
E. Jenis dan Sumber Data.....	19
F. Metode Analisis Data	20
IV. HASIL	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
1. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi.....	22
2. Iklim	23
3. Demografi Kelurahan Talaka.....	23
4. Potensi Perikanan.....	23
B. Karakteristik Responden.....	23
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	24
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan.....	25
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	26
C. Nilai Tukar Pembudidaya (NTPb) Rumput Laut di Kelurahan Talaka	27
1. Investasi	27
2. Biaya Tetap.....	28
3. Biaya Variabel.....	30
4. Total Biaya.....	30
5. Penerimaan	31
6. Keuntungan	31
7. Pendapatan Keluarga Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut	32
8. Pendapatan Istri dan Anak Diluar Usaha Budidaya.....	33
9. Pengeluaran Konsumsi.....	35
10. Pengeluaran Non-Konsumsi	37
11. Hasil NTPb di Kelurahan Talaka	39
D. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka.....	42
1. Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
2. Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Kesehatan	44
V. PEMBAHASAN	46
A. Nilai Tukar Pembudidaya (NTPb) Rumput Laut di Kelurahan Talaka	46
1. Biaya Investasi.....	46
2. Biaya Produksi.....	47
3. Penerimaan	48
4. Keuntungan	50
5. Pendapatan Keluarga (Istri dan Anak)	51
6. Nilai Tukar Pembudidaya (NTPb) Rumput Laut	54
B. Kesejahteraan Pembudidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka ..	55
1. Kesejahteraan Berdasarkan Pendidikan	56
2. Kesejahteraan Berdasarkan Kesehatan.....	57

IV. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	24
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	25
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan	26
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	26
Tabel 5. Biaya Investasi	28
Tabel 6. Biaya Penyusutan.....	28
Tabel 7. Biaya Perawatan	29
Tabel 8. Biaya Tetap	29
Tabel 9. Biaya Variabel	30
Tabel 10. Total Biaya	30
Tabel 11. Rata-Rata Penerimaan.....	31
Tabel 12. Rata-Rata Keuntungan.....	31
Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Pembudidaya	32
Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Istri dan Anak Diluar budidaya.....	34
Tabel 15. Rata-Rata Biaya Konsumsi Siklus 1 (Jan-Feb).....	35
Tabel 16. Rata-Rata Biaya Konsumsi Siklus 2 (Jan-Feb).....	36
Tabel 17. Rata-Rata Biaya non Konsumsi Siklus 1 (Jan-Feb)	37
Tabel 18. Rata-Rata Biaya Non Konsumsi Siklus 2 (Jan-Feb).....	38
Tabel 19. Rata-Rata NTPb Siklus 1 (Jan-Feb)	39
Tabel 20. Rata-Rata NTPb Siklus 2 (April)	41
Tabel 21. Rata-Rata Pendapatan dan Pengeluaran Usaha Budidaya	42
Tabel 22. Rata-Rata Biaya Pendidikan Anak Pembudidaya	43
Tabel 23 Kesejahteraan Berdasarkan Pendidikan.....	43
Tabel 24. Rata-Rata Biaya Kesehatan Pembudidaya	44
Tabel 25 Kesejahteraan Berdasarkan Kesehatan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumput Laut Jenis <i>K. alvarezii</i>	10
Gambar 2. Kerangka Pikir	16
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian	22
Gambar 4 Diagram Umur Responden	24
Gambar 5 Diagram Tingkat Pendidikan Responden.....	25
Gambar 6 Diagram Jumlah Bentangan	26
Gambar 7 Diagram Jumlah Tanggungan.....	27
Gambar 8 Diagram Pendapatan Keluarga Pembudidaya	33
Gambar 9 Diagram Pendapatan Istri dan Anak Diluar Budidaya	34
Gambar 10 Diagram Biaya Konsumsi Siklus 1 (Jan-Feb).....	36
Gambar 11 Diagram Biaya Konsumsi Siklus 2 (April).....	37
Gambar 12 Diagram Biaya Non Konsumsi Siklus 1 (Jan-Feb)	38
Gambar 13 Diagram Biaya Non Konsumsi Siklus 2 (April)	38
Gambar 14 Diagram Batang NTPb Siklus 1 (Jan-Feb).....	40
Gambar 15 Diagram Batang NTPb Siklus 2 (April).....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	64
Lampiran 2. Biodata Responden	65
Lampiran 3. Biaya Tetap (Penyusutan)	67
Lampiran 4. Biaya Variabel	79
Lampiran 5. Penerimaan	82
Lampiran 6. Keuntungan	84
Lampiran 7. Biaya Konsumsi Siklus 1 (Jan-Feb)	86
Lampiran 8. Biaya Konsumsi Siklus 2 (April)	88
Lampiran 9. Rincian Biaya Pendidikan Siklus 1 (Jan-Feb).....	91
Lampiran 10. Rincian Biaya Pendidikan Siklus 2 (April)	92
Lampiran 11. Rincian Biaya Perumahan Siklus 1 (Jan-Feb).....	93
Lampiran 12. Rincian Biaya Perumahan Siklus 2 (April).....	94
Lampiran 13. NTPb Siklus 1 (Jan-Feb).....	96
Lampiran 14. NTPb Siklus 2 (April)	97
Lampiran 15. Dokumentasi.....	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas budidaya yang memiliki tingkat produksi yang tinggi di Indonesia. Produksi rumput laut di Indonesia tersebar di 23 provinsi. Total produksi rumput laut nasional Tahun 2020 adalah 5,01 juta ton basah yang terdiri dari produksi rumput laut di Laut sebanyak 4,66 juta ton basah dan rumput laut di tambak sebesar 351 ribu ton basah. Peringkat lima besar provinsi penghasil rumput laut adalah Provinsi Sulawesi Selatan (1.632.302 ton), Nusa Tenggara Timur (1.037.905 ton), Kalimantan Utara (441.152 ton), Sulawesi Tengah (419.893 ton), dan Nusa Tenggara Barat (402.687). Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama provinsi penghasil rumput laut di Indonesia (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021).

Rumput laut salah satu andalan pendapatan masyarakat pesisir yaitu pembudidayaan rumput laut, alasan yang melatarbelakangi rumput laut bisa menjadi harapan bagi masyarakat pesisir saat ini dan dimasa depan adalah berbagai jenis rumput laut dapat berpotensi dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana, rumput laut dapat digunakan juga sebagai bahan makanan dan industri sehingga memiliki potensi dalam memberikan nilai tambah. (Rima. 2021).

Produksi rumput laut di Sulawesi selatan memang terbilang cukup tinggi bahkan menjadi salah satu makanan yang sangat digemari banyak orang, salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan yaitu kabupaten Pangkep. Kabupaten ini memiliki 13 kecamatan dan salah satu kecamatan penghasil rumput laut khususnya jenis *K. alvarezii* adalah kecamatan Ma'rang. Luas lahan yang dimiliki kecamatan Ma'rang yaitu sekitar 589,68 Ha. (BPS Kabupaten Pangkep, 2022).

Pendapatan adalah upah, gaji, sewa, laba dan bunga yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi. Dengan adanya pendapatan suatu negara mengharap pembangunan ekonomi yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sebab dengan adanya pendapatan suatu negara dapat membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta dapat membandingkan laju perkembangan ekonomi yang telah dicapai oleh negara dari masa ke masa. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Oleh karena itu setiap masyarakat akan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan arti kata

bahwa pendapatan suatu masyarakat akan naik apabila terdapat penawaran yang tinggi terhadap faktor-faktor produksi yang ditawarkan (Taufik. 2021).

Budidaya rumput laut menjadi salah satu penopang pendapatan masyarakat khususnya di wilayah pesisir bahkan diklasifikasikan sebagai kegiatan yang mampu dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Peningkatan budidaya rumput laut yang terus mengalami perkembangan dapat meningkatkan juga pendapatan. Meningkatnya pendapatan ini yang dapat menjadi indikator tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu Indikator yang mampu menggambarkan mengenai kesejahteraan petani rumput laut adalah membandingkan pendapatan dengan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi keluarganya. Indikator yang lebih tepat adalah Nilai Tukar Pembudidaya (NTP) yang mempertimbangkan seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran keluarga. Nilai tukar pembudidaya adalah indikator untuk menggambarkan kesejahteraan pembudidaya atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Nilai tukar ini dapat menggambarkan kemampuan pembudidaya rumput laut memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, baik dari kegiatan usaha budidaya rumput laut, maupun usaha di luar usaha budidaya rumput laut.

Di Kelurahan Talaka, sebagian besar masyarakat di sana berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut. Dari 5.497 jiwa, sebanyak 2,213 jiwa yang bekerja sebagai pembudidaya rumput laut, 265 jiwa yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), dan 725 jiwa yang bekerja sebagai wiraswasta, artinya sumber pendapatan ekonomi rumah tangga di kelurahan talaka sebagian besar berasal dari hasil perikanan/budidaya rumput laut. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non-pangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Hal ini berdampak terhadap kesejahteraan yang tercermin lewat pola hidup dan tingkat prioritas terhadap kebutuhan hidup masyarakat nelayan budidaya rumput.

Besarnya pengeluaran dan kebutuhan rumah tangga setiap bulannya selalu menjadi pertimbangan yang besar dalam keluarga. Besarnya pengeluaran dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga itu sendiri. Pengeluaran-pengeluaran pokok dalam rumah tangga seperti listrik, air, biaya konsumsi, pendidikan, kesehatan, produksi rumput laut dan masih banyak lagi menjadi tolak ukur untuk bisa mengelola keuangan dengan baik agar memperbaiki kesejahteraan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“NILAI TUKAR PEMBUDIDAYA DALAM USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (K. *alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian, sebagai berikut :

1. Berapa nilai tukar pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pembudidaya berdasarkan nilai tukar pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui nilai tukar pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pembudidaya berdasarkan nilai tukar pembudidaya pada usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai nilai tukar nelayan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat penelitian.

2. Bagi kepentingan akademis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi pembelajaran selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu tujuan pembangunan di hampir seluruh Negara di dunia pada hakekatnya ialah untuk mensejahterakan rakyatnya. Kesejahteraan (*welfare*) mengacu pada kesejahteraan ekonomi (*economic wellbeing*) dari individu, kelompok, keluarga atau masyarakat. Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya materiil maupun spiritual. kesejahteraan didefinisikan sebagai kualitas hidup seseorang atau unit sosial lain kualitas hidup individu terdiri dari berbagai aspek, ekonomi, sosial maupun psikologisnya. kualitas hidup adalah nilai kuantitatif dengan standar yang minimal (kebutuhan pangan, sandang, rumah dan kebutuhan urgen lainnya. memberikan satu parameter kualitas hidup yang lebih universal, yaitu besarnya pilihan. Semakin lapangnya kebebasan yang dipilih maka kualitas hidup kualitas kehidupan semakin tinggi. Besarnya kebebasan ditentukan oleh kepemilikan dan akses terhadap sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya financial, alam, materi maupun sumber daya manusia (Sembiring, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kata kesejahteraan secara umum mengacu pada kondisi makmur, tercukupi, damai, dan terlepas dari segala macam gangguan (KBBI, 2016). Dalam ilmu ekonomi dan social lainnya, kata kesejahteraan, meskipun condong pada satu titik yang sama, tidak diterjemahkan secara langsung namun dikonotasikan pada tindakan atau kondisi. Latar belakang sub keilmuan ekonomi membedakan konotasi dari kesejahteraan sendiri. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai pencapaian pemenuhan kebutuhan fisik dasar, ataupun berhubungan dengan perasaan bahagia individu. Kesejahteraan social adalah bagaimana distribusi pendapatan dapat dibagi secara merata (Cahyadi, 2017).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan

timbang balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Mulia dan Saputra. 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), keluarga sejahtera ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Manusia dalam menilai kesejahteraannya secara subjektif akan mempertimbangkan pengalaman hidupnya secara keseluruhan. Masyarakat dengan pengalaman hidup yang berada pada ambang batas kebutuhan dasar seperti masyarakat dengan pendapatan yang rendah akan cenderung memiliki aspirasi kebutuhan dan keinginan yang lebih sedikit daripada mereka yang selama hidupnya sudah berkecukupan

Secara teoritis, orang-orang dengan konsumsi barang dan jasa yang lebih tinggi, memiliki tingkat utilitas yang lebih tinggi (*materially satisfied*). Sebaliknya, orang dengan konsumsi yang lebih rendah, memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah (*materially unsatisfied*). Maka dari itu, seharusnya sudah jelas bahwa hubungan antara konsumsi dengan kesejahteraan seseorang secara subjektif pun akan menunjukkan hasil yang positif. Namun demikian, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan beberapa hasil yang berbeda. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait hubungan antara tingkat konsumsi dengan tingkat kebahagiaan (Cahyadi, 2017).

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Bustamam, Yulyanti, dan Dewi. 2021).

B. Nilai Tukar Pembudidaya

Nilai Tukar Nelayan/Pembudidaya merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan nelayan di pedesaan pada tahun dan bulan tertentu

dibandingkan dengan tahun dasarnya. Pembudidaya merupakan pihak pertama dari alur produk rumput laut. Dalam kegiatan pemasaran, pedagang pengumpul langsung mendatangi pembudidaya sehingga pembudidaya tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan pemasaran. Biasanya harga rumput laut didasarkan pada harga kesepakatan antara pembudidaya dan pedagang. Adanya ketentuan bahwa pembudidaya yang mendapatkan bantuan modal dari pedagang harus menjual hasil panennya kepada pemberi modal. Pembudidaya yang tidak memiliki cukup modal untuk melaksanakan usahanya terpaksa meminjam modal kepada pedagang, hal ini dilakukan pembudidaya karena tidak memiliki jalan alternatif lain untuk memperoleh pinjaman modal (Bhakti, Fachry, dan Made. 2016).

NTP (Nilai Tukar Pembudidaya) adalah melihat antara harga yang diterima nelayan dengan harga yang dibayar nelayan yang dinyatakan dalam persentase. NTP lebih dari 100 artinya nelayan memiliki pendapatan lebih tinggi daripada pengeluaran, atau surplus sedangkan NTP kurang dari 100 berarti pengeluaran nelayan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan juga biaya produksi lebih tinggi daripada penghasilan yang didapatkannya. NTP sama dengan 100 berarti pendapatan hasil usaha sama besarnya dengan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan biaya produksi (Sembiring. 2019).

Harga yang diterima dari hasil rumput laut atau lainnya yang dihasilkan pembudidaya, baik dari laut, air tawar, atau air payau bisa mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan harga yang dibayar nelayan seperti barang-barang yang dibelanjakan oleh pembudidaya rumput laut, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, maupun untuk keperluan produksi atau penambahan modal, harga yang dibayar nelayan juga selalu mengalami perubahan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan keluarga pembudidaya dalam Rumah Tangga (RT) terdiri atas biaya untuk bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi, olahraga, transportasi dan komunikasi. (Pusat Data, Statistik, Informasi. 2017).

Konsep nilai tukar pembudidaya adalah membandingkan nilai produksi nelayan dan konsumsi rumah tangga nelayan. Nilai tukar pembudidaya dapat digunakan sebagai instrumen yang membantu penetapan kebijakan, alat monitoring dan perencanaan pembangunan. Pengukuran nilai tukar nelayan masih bersifat umum, oleh karena itu diperlukan perhitungan nilai tukar berdasarkan ciri atau karakteristik usaha perikanan. Nilai tukar pembudidaya dipengaruhi oleh kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha perikanan dan usaha bukan perikanan (Nugraha, *et. al.* 2021).

Terdapat dua komponen penting dalam analisis nilai tukar pembudidaya yaitu penerimaan/pendapatan pembudidaya dari (hasil usaha dan hasil usaha bukan perikanan) dan pengeluaran rumah tangga nelayan (pengeluaran untuk usaha dan untuk kebutuhan rumah tangga), sehingga nilai tukar pembudidaya dapat dirumuskan dengan penerimaan rumah tangga dibagi pengeluaran rumah tangga (Baiki *et. al.*, 2020).

Nilai tukar pembudidaya merupakan perhitungan antara total pendapatan dan total pengeluaran selama periode waktu tertentu. Hal ini yang dimaksud dengan pendapatan adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga yang diperoleh dari hasil budidaya rumput laut. Nilai tukar pembudidaya rumput laut dapat menggambarkan kemampuannya dalam peningkatan skala usaha dan kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dari hasil usaha budidaya rumput (Nalarati. *et al.* 2020)

C. Budidaya Rumput Laut

Istilah akuakultur diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris yaitu *Aquaculture*. Terdapat beberapa definisi akuakultur seperti dikemukakan dalam beberapa sumber, dan berikut ini adalah definisi akuakultur : Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang, dan rumput laut. Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah, antara lain akuakultur, perikanan budidaya, budidaya ikan dan budidaya perairan. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris *aquaculture* (*aqua* : perairan, *culture* : budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan atau budidaya perikanan. *Aquaculture* merupakan istilah budidaya perikanan yang sudah mendunia dan diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi akuakultur. Istilah akuakultur belum dipakai secara luas di Indonesia. Istilah ini banyak digunakan hanya oleh kalangan akademisi dan peneliti (Mulyobo dan Ritonga. 2019).

Rumput laut merupakan salah satu komoditi sub-sektor perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi karena menghasilkan alginat, agar-agar dan karaginan, yang saat ini banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan, farmasi, dan kosmetik. Saat ini rumput laut menjadi salah satu komoditi ekspor yang secara ekonomi mampu memberikan sumbangan devisa bagi negara dan meningkatkan pendapatan nasional. Pada tahun 2019 nilai ekspor rumput laut mencapai 324,84 juta USD atau tumbuh 11,31% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 291,83 juta USD (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Rumput laut bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir, masyarakat telah mengenal dan memanfaatkan rumput laut dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan obat tradisional maupun bahan makanan. Rumput laut juga merupakan sumber daya lokal yang banyak dihasilkan dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat pesisir. Para pelaku petani rumput laut melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup, karena keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat (Irdayanti. 2020).

1. Dalam kegiatan budidaya rumput laut, tahap awal dimulai dari perencanaan, pemilihan lokasi, pemilihan bibit sampai pengadaan bibit masih menjadi tanggung jawab laki-laki. pemilihan lokasi sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya alga. Pasalnya, produksi dan kualitas alga dipengaruhi oleh faktor ekologis seperti kondisi dasar, kualitas air, iklim, dan geografis dasar badan air.
2. Pengangkutan bibit rumput laut dilakukan oleh laki-laki dengan menggunakan perahu/sampan berukuran kecil dan cutter/pisau untuk memotong tali, kegiatan ini dilakukan di pagi hari agar setelah diangkat dapat langsung dilakukan seleksi pemilihan bibit. rumput laut yang baik dicirikan dengan sifat elastis saat disentuh, bercabang, kuning kemerahan di ujung, bertangkai tebal, dan bebas dari vegetasi lain. tidak layu, berwarna cerah, bebas dari kotoran yang melapisi pelepah, dan tidak mengganggu serapan.
3. Pengikatan bibit rumput laut dilakukan oleh perempuan. Bibit diikat di tempat yang bersih dan teduh biasanya perempuan akan melakukan kegiatan mengikat rumput laut di bawah rumah kayu, bibit diikat dengan simpul pita yang agak longgar dan rata-rata perempuan dapat mengikat 5-10 bentangan per hari.

4. Dalam proses penanaman rumput laut yang berperan penting adalah laki-laki karena proses ini membutuhkan tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali bentangan yang cukup berat, penanaman menggunakan metode long line (tali gantung) maka cara yang dilakukan adalah menarik tali bentangan kemudian pasang tali dan ikat dengan kencang karena akan mempengaruhi pertumbuhan.

5. Proses perawatan dan pemeliharaan rumput laut yang berperan adalah laki-laki karena mereka harus membawa sampan untuk mengontrol lalu membersihkan lumpur dan tumbuhan liar yang menempel di tanaman agar tidak menghalangi sinar matahari yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut dan mereka hanya bergantung pada cuaca, jika curah hujan tinggi maka para petani akan mengikat rumput laut 30 cm di bawah permukaan laut untuk menghindari penyakit. Failu, et. al. (2016) sebaiknya melakukan inspeksi rumput laut dua kali seminggu untuk menghilangkan kotoran seperti sampah organik, sampah plastik, sedimen, dan tanaman liar yang dapat menempel di tali dan pengelolaan ini bertujuan agar benih yang disemai tetap dalam kondisi baik.

6. Kegiatan memanen rumput laut dilakukan oleh laki-laki karena seperti halnya dengan penanaman rumput laut, panen juga memerlukan tenaga atau kekuatan fisik dalam menarik tali dan mengangkat rumput laut ke perahu/sampan kemudian melakukan proses pemisahan rumput laut dari tali bentangan dengan cara membuka ikatan atau memotong tali, panen dilakukan saat rumput laut berumur 30-40 hari.

7. Pengeringan rumput laut dilakukan oleh perempuan, pengeringan rumput laut mengandalkan cahaya matahari selama 3-7 hari tergantung seberapa terik cuaca hari itu, dengan cara disebar di atas terpal, pengeringan juga dilakukan untuk memisahkan rumput laut dari sampah dan karang/batu yang ikut terbawa pada saat pemisahan rumput laut dari tali bentangan. Saat ini proses pengeringan rumput laut menggunakan energi matahari secara tradisional (Haeruddin, Kusmiah dan Fahmi. 2022).

Rumput laut *E. cottonii* yang berganti nama menjadi *K. alvarezii*. Rumput laut ini awalnya dikenal dengan nama *cottonii* dan biasa digunakan dalam dunia perdagangan nasional dan internasional. Kemudian nama tersebut diganti dengan nama *K. alvarezii* karena didasari oleh tipe kandungan karaginan yang dihasilkan yakni kappa-karaginan. *K. alvarezii* merupakan salah satu jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di berbagai daerah untuk diperdagangkan karena manfaat pikokoloidnya (keraginan dan agar) yang besar serta mudah cara pembudidayaannya. *K. alvarezii* memerlukan sinar matahari untuk proses fotosintesis (Madina. 2022).



Gambar 1. Rumput Laut Jenis *K. alvarezii*

Klasifikasi *K. alvarezii* berdasarkan Worms (World Register of Marine Species) yaitu :

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Biliphyta
Phylum : Rhodophyta
Subphylum : Eurhodophytina
Class : Florideophyceae
Subclass : Rhodymeniophycidae
Order : Gigartinales
Family : Solieriaceae
Genus : *Kappaphycus*
Species : *K. alvarezii*

Ciri-ciri *K. alvarezii* yaitu thallus silindris, permukaan licin, cartilagineus (menyerupai tulang rawan/tulang muda), berwarna hijau terang, hijau olive, dan coklat kemerahan. Keadaan warna tidak selalu tetap, kadang-kadang berwarna hijau, hijau kuning, abu-abu atau merah. Perubahan warna sering terjadi hanya karena faktor lingkungan. Kejadian ini merupakan suatu proses adaptasi kromatik yaitu penyesuaian antara proporsi pigmen dengan berbagai kualitas pencahayaan. Percabangannya bersifat alternatus (berseling), tidak teratur, serta mempunyai sifat dichotomous (percabangan dua-dua) atau trichotomus (sistem percabangan tiga-tiga) (Muflih"isa, 2016).

D. Pendapatan

Definisi pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Definisi pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang

dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Saputra. 2020).

Pendapatan menurut Saragih, M.Sc (2017) teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Pendapatan adalah upah, gaji, bunga, sewa, laba dan bunga yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi. Dengan adanya pendapatan perkapita sering suatu negara mengharap pembangunan ekonomi yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sebab dengan adanya pendapatan perkapita suatu negara dapat membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta dapat membandingkan laju perkembangan ekonomi yang telah dicapai oleh negara dari masa ke masa. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Oleh karena itu setiap masyarakat akan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan arti kata bahwa pendapatan suatu masyarakat akan naik apabila terdapat penawaran yang tinggi terhadap factor-faktor produksi yang ditawarkan (Taufik. 2021).

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk

barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil infetasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi : beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi (Alfiah. et. al. 2020).

E. Pengeluaran

Pengeluaran adalah sesuatu yang dimiliki seseorang lalu dikeluarkan untuk membeli kebutuhan baik itu untuk pribadi ataupun keluarga. Pengeluaran rumahtangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumahtangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) atas berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia di dalam suatu perekonomian. Konsumsi rumah tangga (*household consumption*) mengacu pada pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang bisa diklasifikasikan menjadi barang tahan lama dan tidak tahan lama. Konsumsi rumah tangga adalah indikator kunci untuk menganalisis permintaan dalam perekonomian (Ramadhana, et al. 2022).

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi maka akan melakukan konsumsi yang tinggi pula dan rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah akan melakukan konsumsi yang rendah pula.

Konsumsi pangan rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara terdiri dari beras, air minum, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, telur, susu, gula, kopi, teh, minyak goreng, bumbu dapur, dan rokok. Pengeluaran untuk nonpangan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan selain makanan seperti biaya pendidikan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, transportasi dan kegiatan lainnya seperti arisan dan acara adat (Martina. et. al. 2021).

Salah satu indikator kesejahteraan keluarga adalah dengan mengukur besarnya pengeluaran keluarga. Pengeluaran keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan meliputi tindakan konsumsi terhadap bahan pangan kelompok padi-padian, ikan, daging, telur, sayuran, kacang-kacangan, minyak, lemak, dan buah-buahan. Sementara pengeluaran non pangan meliputi biaya untuk perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa pengeluaran nelayan sangat bervariasi tergantung kepada tingkat kebutuhan.

Komposisi pengeluaran rumah tangga nelayan secara umum masih didominasi oleh pengeluaran untuk pangan, yaitu sekitar dua pertiga dari pengeluaran total. Rataan pengeluaran perkapita rumah tangga nelayan mengalami peningkatan dari Rp 264.824,00 pada tahun 2007 menjadi Rp 379.906,00 pada tahun 2010. Menurut hukum Engel, rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih besar akan menurunkan proporsi pengeluaran untuk pangan. Hal ini juga terlihat pada rumah tangga nelayan.

Dengan meningkatnya pendapatan perkapita rumah tangga nelayan pada tahun 2010, maka proporsi pengeluaran pangan mengalami penurunan dari 67,4 persen pada tahun 2007 menjadi 66,7 persen pada tahun 2010. Rataan pengeluaran rumah tangga perkapita tertinggi ialah rumah tangga nelayan di provinsi DKI Jakarta dengan memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di atas Rp 500.000 per bulan. Sementara itu provinsi yang rumah tangga nelayannya memiliki rata-rata pengeluaran per kapita terendah adalah: Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Sumatera Selatan. Khusus untuk Sulawesi Tenggara, rata-rata pengeluaran per kapita rumah tangga nelayan di bawah Rp 300.000 per bulan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. 2019).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugraha, Bambang Kurniadi, dan Nia Permatasari yang berjudul "Strategi Peningkatan Nilai Tukar Nelayan Tradisional Di Kabupaten Sambas" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesejahteraan nelayan tangkap tradisional berdasarkan nilai tukar nelayan, serta risiko yang berpengaruh terhadap usaha perikanan tangkap nelayan dan merumuskan strategi guna meningkatkan nilai tukar nelayan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sebanyak 54% responden memiliki nilai tukar nelayan sebesar 0,1 dengan risiko dengan kategori tinggi adalah kerusakan alat tangkap, cuaca sulit diprediksi, serta lamanya waktu surut di area penangkapan. Risiko dengan kategori sedang adalah rendahnya harga jual dan penurunan jumlah sumberdaya ikan.

Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan manajemen usaha perikanan tangkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nalarati, La Onu La Ola, dan Roslindah Daeng Siang yang berjudul “analisis nilai tukar nelayan rumput laut di desa ranooha raya kecamatan moramo Kabupaten konawe selatan” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui besarnya pengeluaran produksi, pendapatan nelayan budidaya rumput laut dan menganalisis nilai tukar nelayan budidaya rumput laut di Desa Ranooha Raya Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran produksi untuk usaha budidaya rumput laut sebesar Rp28.443.478/tahun, pendapatan nelayan budidaya rumput laut yaitu sebesar Rp49.938.610/tahun. Nilai tukar nelayan (NTN) pada usaha budidaya rumput laut yaitu 1,07. Nilai NTN yang diperoleh berada di atas angka satu. Kesimpulan penelitian menunjukkan keluarga nelayan memiliki nilai daya beli yang tinggi untuk kebutuhan subsisten dan mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier atau menabung sehingga dapat dikatakan cukup sejahtera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Mumu, Jardie Andaki, dan Florence Longdong yang berjudul “analisis nilai tukar pembudidaya rumput laut di desa Bulutui kecamatan likupang barat kabupaten minahasa utara” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menentukan karakteristik usaha budidaya rumput laut yang ada di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dan menentukan Nilai Tukar Usaha pembudidaya yang ada di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pekerjaan sebagai pembudidaya rumput laut merupakan pekerjaan utama. Kisaran umur dominan pada 31 – 40 tahun, dengan tingkat pendidikan merata antara SD dan SMP, mempunyai tanggungan keluarga 2 – 4 orang, dan memiliki pengalaman kerja sampai lebih dari 20 tahun dan Pendapatan total usaha pembudidaya rumput laut dapat menutupi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar) keluarga, dengan NTPb sebesar 1,67.

G. Kerangka Pikir

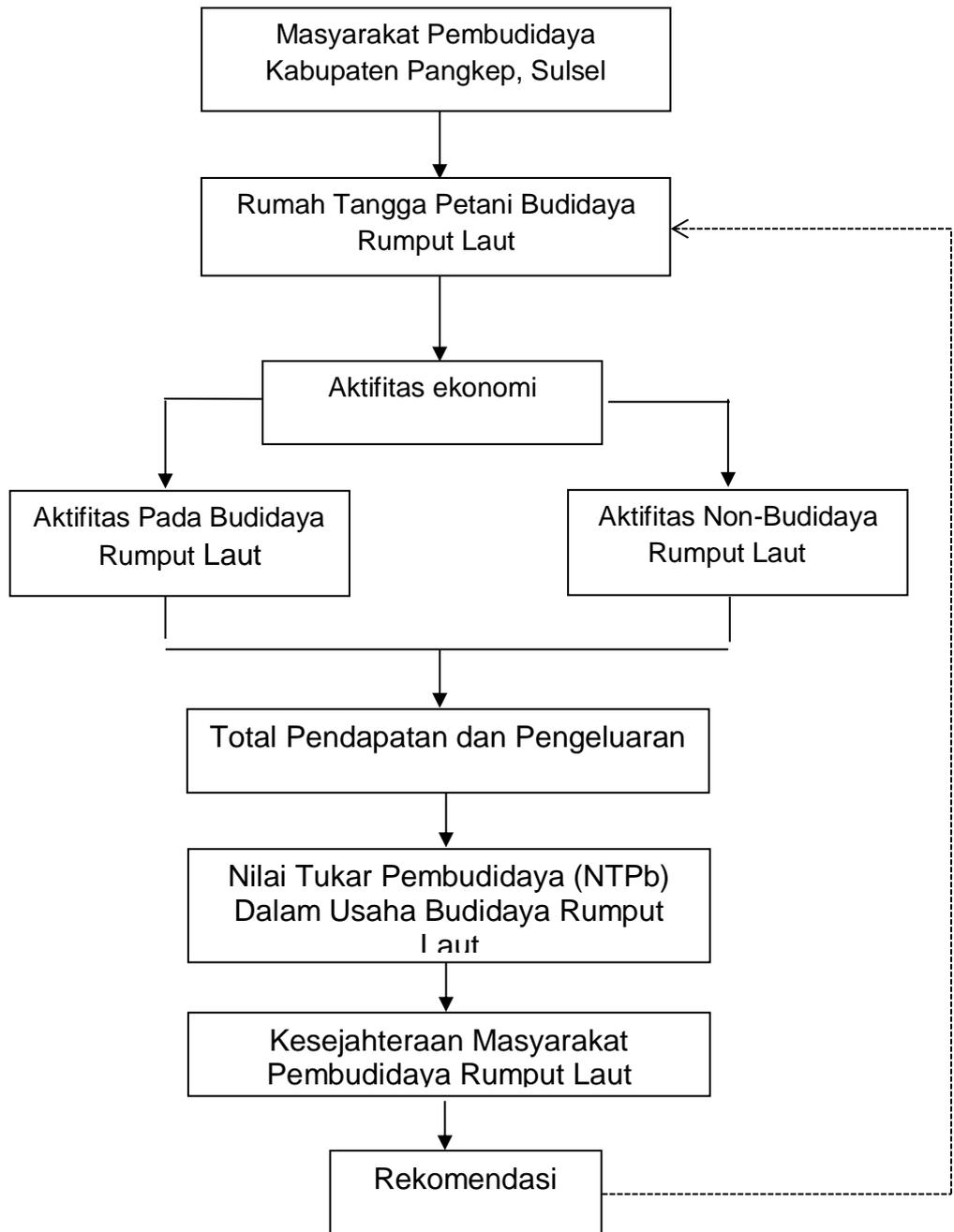
Kelurahan Talaka merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yang sangat potensial dalam pengembangan rumput laut. Di Kelurahan Talaka sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut salah satunya jenis *K. alvarezii*.

Usaha budidaya rumput laut dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan yang juga nantinya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

Pendapatan total rumah tangga bersumber dari pendapatan mata pencaharian utama ditambah dengan mata pencaharian sampingan. Nelayan budidaya rumput laut merupakan nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan yang setelah kering akan dijual dan diolah menjadi berbagai jenis produk. Keluarga pembudidaya rumput laut dengan segala keterbatasan, mereka harus bisa pintar mengolah dan mengatur keuangan dengan baik sebab hasil dari budidaya rumput laut tidak selalu bagus karena itu tergantung dari cuaca.

Aktifitas ekonomi di Kelurahan Talaka, Kabupaten Pangkep ada yang berasal dari budidaya rumput laut dan dari non budidaya rumput laut, dari aktifitas ekonomi ini akan diperoleh pendapatan. Dari pendapatan yang diterima, ada pengeluaran yang harus dibayar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran yang banyak, bahkan biasanya sering terjadi pengeluaran rumah tangga lebih banyak daripada pendapatan yang di terima membuat keluarga pembudidaya perlu mempertimbangkan setiap barang-barang yang ingin dibeli seperti membeli bahan makanan atau makanan jadi, biaya sekolah, kesehatan, pakaian, dan masih banyak lagi.

Dari pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dibayar bisa terlihat mana yang lebih besar, maka diukur dengan menggunakan indikator Nilai Tukar Pembudidaya dari pendapatan dan pengeluaran rumah tangga baik dari hasil usaha budidaya rumput laut ataupun dari hasil non budidaya rumput laut. Dari NTP tersebut, dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan teori diatas, peneliti memberikan gambaran kerangka pikir sebagai acuan dalam penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir

H. Definisi Operasional

Konsep operasional ini dibuat dengan maksud memberikan batasan tentang tema yang akan dikaji untuk menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep pembahasan dalam penelitian :

1. Rumput laut adalah komoditi yang mudah dibudidayakan dengan menggunakan alat serta biaya yang sederhana dan relative murah
2. Nilai tukar pembudidaya adalah kemampuan pembudidaya rumput laut dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya dengan melihat harga yang diterima dan harga yang dibayar pembudidaya.
3. Pendapatan rumput laut merupakan jumlah penerimaan petani rumput laut dikurangi dengan total biaya dalam usaha budidaya rumput laut (Rp).
4. Biaya adalah segala sesuatu yang dikeluarkan baik itu untuk usaha budidaya rumput laut ataupun non budidaya rumput laut (Rp)
5. Biaya tetap akan digunakan dalam periode tertentu dimana jumlahnya tetap, tidak bergantung pada produksi misalnya perahu, mesin, tali utama, tali bentangan, tali bibit, pemberat, pelampung (jerigen dan botol), dan pengering (para-para) (Rp)
6. Biaya variabel akan dikeluarkan setiap kali proses produksi berlangsung misalnya bensin, konsumsi, upah pengikat, dan biaya bibit (Rp).
7. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dengan cara biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp)
8. Total pendapatan usaha budidaya rumput laut adalah selisih antara hasil penjualan produksi dengan total biaya usaha budidaya rumput laut (Rp)
9. Total pendapatan rumah tangga adalah pendapatan dari hasil usaha budidaya rumput laut, pendapatan istri, dan pendapatan anak (Rp)
10. Total pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk usaha budidaya rumput laut dan non usaha budidaya rumput laut (Rp)
11. Total pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk usaha budidaya rumput laut dan usaha non budidaya rumput laut (Rp)